

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin, maka penulis menyimpulkan uraian-uraian di atas sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan keagamaan berbasis pesantren bagi narapidana penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan hak-hak narapidana dan undang-undang yang berlaku, mulai dari bentuk pembinaan praktik Sholat, pemahaman Al-Qur'an (membaca, tajwid dan lagu) aqidah, ahlak, pengetahuan sejarah dan nilai keislaman, fiqh, hadis, sirroh nabawiyah dll. Metode Pembinaan yang digunakan oleh para Pembina keagamaan ialah Metode wawancara (interview), directive Counseling, dan educative method (metode pencerahan). Pada saat kegiatan pembinaan keagamaan para pemimbing lebih sering menggunakan metode directive counseling dan *educative method* (metode pencerahan) dengan penerapan melalui bentuk bimbingan individu.
2. Kendala yang terdapat dalam proses Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Banyuasin adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM/Petugas) yang ada, seperti jumlah petugas sipir yang sangat terbatas (tidak sesuai dengan jumlah narapidana). Termasuk dalam proses pembinaan yang dilakukan, belum ada nya proses pembinaan pendidikan formal karena kurangnya petugas Lapas untuk melakukan pembinaan dan pengajaran bagi narapidana. Dalam mengatasi kendala tersebut upaya yang dilakukan mulai dari memberikan keterampilan kepada petugas Lapas, meningkatkan sarana dan prasarana,

meningkatkan alokasi anggaran program pembinaan keagamaan berbasis pesantren, serta menjalin kerja sama dengan pihak instansi dan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas III banyuasin, maka penulis memberikan saran sehubungan dengan penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren bagi narapidana penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Banyuasin agar dapat terlaksana dengan baik, maka diharapkan program-program yang sudah disusun dapat dilaksanakan secara konsisten, dan harus ditingkatkan dengan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kedepan, untuk menambah jumlah sumber daya manusia (petugas) sekaligus meningkatkan standar keterampilan petugas dengan memberikan tambahan pendidikan dan pelatihan bagi petugas Lembaga Pemasarakatan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses pembinaan keagamaan berbasis pesantren.
3. Perlunya mensosialisasikan kegiatan Pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren Bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkoba pada masyarakat, sebagai salah satu unsur partisipasi masyarakat dengan mengikut sertakan seluruh kemampuan dan dana masyarakat untuk ikut peduli terhadap kegiatan pembinaan Keagamaan Berbasis Pesantren bagi Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Pesantren Nurul Hidayah yang berada di Lembaga Pemasarakatan kelas III Banyuasin tersebut.

